

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan data time series serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Kontribusi Ekonomi Kreatif (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), dan Modernisasi (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2010–2025, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ekonomi Kreatif (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat

Variabel ekonomi kreatif (X1) peningkatan ekonomi kreatif biasanya berkaitan dengan stabilitas sektor ekonomi kreatif memiliki kecenderungan memberikan kontribusi positif, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan ekonomi kreatif umumnya berkaitan dengan berkembangnya inovasi, kreativitas masyarakat, serta peningkatan produktivitas sektor usaha berbasis ide dan teknologi yang secara tidak langsung dapat mendukung aktivitas perekonomian daerah.

Fenomena yang terjadi di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif terus mengalami perkembangan dan menjadi salah satu penggerak perekonomian daerah. Jawa Barat memiliki potensi besar pada subsektor kuliner, fesyen, kriya, aplikasi, dan desain yang didukung oleh jumlah penduduk yang besar, berkembangnya UMKM, serta meningkatnya pemanfaatan teknologi digital. Peningkatan jumlah pelaku usaha kreatif

mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah produk, memperluas pasar melalui platform digital, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat.

2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan IPM belum mampu memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode penelitian, meskipun secara teori peningkatan IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik melalui peningkatan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Kondisi ini dapat terjadi karena peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja produktif dapat menyebabkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja berkualitas dengan kebutuhan pasar kerja. Semakin tinggi IPM, maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan, keterampilan, dan kompetensi masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekspektasi terhadap tingkat pendapatan atau upah yang lebih tinggi. Namun, peningkatan tuntutan upah tenaga kerja tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia dan beralih pada penggunaan teknologi atau sistem produksi yang lebih efisien. Akibatnya, kesempatan kerja menjadi lebih terbatas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia belum sepenuhnya mampu meningkatkan aktivitas ekonomi secara langsung.

Fenomena di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus mengalami peningkatan setiap tahun,

yang mencerminkan adanya perbaikan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi yang sejalan. Masih terdapat ketimpangan pembangunan antarwilayah, tingginya tingkat pengangguran pada lulusan berpendidikan, serta belum optimalnya penyerapan tenaga kerja sesuai dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

### 3. Variabel Modernisasi (X3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat

Modernisasi umumnya berkaitan dengan perkembangan teknologi, kemajuan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, serta perubahan pola hidup masyarakat yang lebih maju dan efisien sehingga dalam jangka panjang dapat mendukung peningkatan produktivitas dan pembangunan ekonomi wilayah. Namun, apabila proses modernisasi berlangsung lebih cepat dibandingkan kemampuan masyarakat dan dunia usaha dalam beradaptasi, maka dapat menimbulkan berbagai tantangan, seperti tergesernya tenaga kerja, meningkatnya kesenjangan keterampilan (*skill gap*), serta ketimpangan akses terhadap teknologi antarwilayah. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat modernisasi belum dapat dirasakan secara merata, sehingga peningkatan modernisasi justru diikuti oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, modernisasi perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan infrastruktur digital, serta kebijakan yang mendukung transformasi ekonomi agar kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Fenomena di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa tingkat modernisasi yang diproksikan melalui persentase rumah tangga yang memiliki atau menguasai telepon seluler terus meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena kepemilikan telepon seluler belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi yang produktif, seperti pengembangan usaha, inovasi digital, peningkatan produktivitas tenaga kerja, maupun perluasan akses pasar.

**4. Secara simultan, ketiga variabel makro (ekonomi kreatif, indeks pembangunan manusia (IPM), dan modernisasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.**

Secara simultan, ekonomi kreatif, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan modernisasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, peningkatan tersebut belum diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut belum mampu memberikan dampak yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi ekonomi kreatif masih terkendala oleh rendahnya produktivitas dan daya saing sebagian pelaku usaha. Peningkatan IPM juga belum sepenuhnya diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja yang sesuai dengan kualitas sumber daya manusia. Sementara itu, modernisasi yang diproksikan melalui kepemilikan telepon seluler lebih banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan komunikasi daripada aktivitas ekonomi produktif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan serta Kesimpulan yang telah diberikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Jawa Barat disarankan untuk memperkuat kebijakan yang berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan ekonomi kreatif, peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM), dan percepatan modernisasi. Pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan dengan memperluas akses permodalan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelaku usaha, memperkuat perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), serta mendorong inovasi dan digitalisasi produk agar memiliki daya saing yang lebih tinggi. Di sisi lain, peningkatan IPM perlu difokuskan pada pemerataan akses pendidikan yang berkualitas, peningkatan layanan kesehatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga kualitas sumber daya manusia mampu mendukung produktivitas ekonomi. Selain itu, pemerintah perlu mempercepat modernisasi melalui pemerataan infrastruktur digital, peningkatan literasi teknologi, dan perluasan akses internet hingga ke wilayah perdesaan agar transformasi digital dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan pelaku usaha. Sinergi antara ekonomi kreatif, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan modernisasi diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan merata di seluruh wilayah Provinsi Jawa Barat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pengaruh kontribusi ekonomi kreatif, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan modernisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa

Barat dengan menambahkan variabel independen lain yang relevan, seperti investasi (PMA/PMDN), tingkat penyerapan tenaga kerja, belanja pemerintah, tingkat kemiskinan, atau inflasi untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Penelitian selanjutnya juga disarankan memperpanjang periode pengamatan setelah tahun 2025 agar dapat menggambarkan perkembangan ekonomi Jawa Barat secara lebih terkini. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih beragam, seperti data panel (gabungan *time series* dan *cross section* kabupaten/kota), diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih komprehensif mengenai perbedaan karakteristik antar wilayah di Jawa Barat. Peneliti juga dapat menggunakan pendekatan *time series* analisis kuantitatif mengenai implementasi kebijakan ekonomi kreatif, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam IPM, serta proses modernisasi di berbagai daerah. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan menjadi masukan bagi perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

### **5.3 Implikasi Hasil Penelitian**

#### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini berkaitan dengan penguatan Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru (*Endogenous Growth Theory*) yang menempatkan inovasi dan sumber daya manusia sebagai motor utama ekonomi. Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa ekonomi kreatif bukan sekadar sektor penunjang, melainkan variabel determinan yang mampu mengubah struktur ekonomi konvensional menjadi ekonomi berbasis pengetahuan di

Jawa Barat. Hal ini memberikan kontribusi pada literatur akademis mengenai bagaimana ide, kreativitas, dan teknologi (sebagai manifestasi modernisasi) berinteraksi secara dinamis untuk menciptakan nilai tambah yang eksponensial. Penelitian ini memperkaya khazanah teori ekonomi wilayah dengan menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak hanya bergantung pada akumulasi modal fisik, tetapi juga pada kemampuan suatu daerah dalam mengadaptasi modernisasi secara struktural.

Secara teoritis penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai fenomena Jika teori pembangunan tradisional lebih banyak menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal dan sumber daya fisik, hasil penelitian ini memberikan perspektif bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga memiliki peran penting sebagai indikator kualitas sumber daya manusia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Peningkatan IPM melalui perbaikan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga produktivitas dan daya saing ekonomi daerah semakin baik. Dengan kualitas sumber daya manusia yang lebih tinggi, masyarakat memiliki kemampuan untuk berinovasi, mengadopsi teknologi, dan berpartisipasi secara lebih produktif dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor ekonomi kreatif. skala ekonomi bagi para pelaku ekonomi kreatif. Dengan demikian, implikasi teoritisnya adalah perlunya mereformasi model pertumbuhan linier dengan memasukkan variabel indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel yang memfasilitasi transfer pengetahuan dan difusi modernisasi, yang pada akhirnya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah.

## 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan mandat bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk segera menyusun Masterplan Ekonomi Kreatif yang Terintegrasi dengan kebijakan tata ruang kota. Mengingat besarnya pengaruh ekonomi kreatif dan modernisasi, pemerintah tidak boleh hanya bertindak sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator melalui pembangunan pusat-pusat inovasi (*creative hubs*) di wilayah-wilayah dengan tingkat indeks pembangunan manusia (IPM) tinggi. Implikasi praktisnya adalah perlunya skema insentif pajak atau kemudahan izin usaha bagi industri kreatif yang mampu mengadopsi teknologi modern. Hal ini krusial agar pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan tahun 2010-2025 dapat berkelanjutan dan memiliki daya saing internasional, sehingga Jawa Barat dapat menjadi *benchmark* ekonomi berbasis kreativitas di Indonesia.

Implikasi praktis bagi pemangku kepentingan berkaitan dengan strategi Pemerataan Modernisasi untuk Mitigasi Negatif Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pemerintah perlu memastikan bahwa modernisasi tidak hanya terpusat di kawasan metropolitan seperti Bandung Raya atau Jabodetabek, tetapi juga menjangkau wilayah pinggiran melalui digitalisasi perdesaan (*Smart Village*). Secara praktis, kebijakan ini akan mencegah terjadinya kesenjangan ekonomi yang ekstrem akibat urbanisasi yang tidak terkendali. Dengan memperluas akses teknologi dan infrastruktur modern ke seluruh pelosok Jawa Barat, pemerintah dapat menciptakan kemandirian ekonomi lokal yang tetap terhubung dengan rantai pasok global. Strategi ini akan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang

dicapai adalah pertumbuhan yang inklusif, di mana setiap individu di Jawa Barat memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam ekonomi kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H., Wefielananda, R. A., Alfajri, R., & Kamal, L. A. (2025). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Regional Melalui Industri Kreatif: Studi Kasus Provinsi Sumatera Barat dengan Pendekatan Time Series. **Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika**, 15(2), 325–334. <https://doi.org/10.37859/jae.v15i2.9733>
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif ( Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi ). **Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin**, 1(3). <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Alfiani, S., & Arum, P. R. (2022). Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Menggunakan Metode Geographically Weighted Panel Regression. **Jurnal Statistika**, 15(2), 219–227.
- Alifia, A. aura, & Andrianus, F. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. **Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis**, 29(2), 322–330.
- Anggraeni, D. M., & Aji, T. S. (2022). Pengaruh Ipm Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jatim. **INDEPENDENT: Journal Of Economics**, 2(2), 92–105. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i2.50814>
- Anggraeni, E. S., & Nisa, F. L. (2024). Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif. **Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia**, 2(4), 215–224. <https://doi.org/10.61896/jeki.v4i3>
- Annisa, N., & Sugiharti, R. (2023). Analisis Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. **Integral: Jurnal Inovasi, Teknologi Terapan, Dan Litbang**, 2(1), 55–70. <https://doi.org/10.57122/integral.v2i1.7>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. **IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam**, 1(2), 1–9.
- Asmara, G. J., Asmara, G. D., & Saleh, R. (2024). The Effect of Economic Growth on The Human Development Index in Indonesia. **Journal of Economics Research and Social Sciences**, 8(2). <https://doi.org/10.18196/jerss.v8i2.22627>
- Bangsawan, Nuryartono, N., & Pasaribu, S. H. (2023). Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Barat Dan Timur Indonesia. **Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan**, 12(2), 146–158.
- Bernika, L., & Karta, A. (2024). Peran Ekonomi Kreatif terhadap Perekonomian Indonesia Selama Pandemi dengan Analisis Tabel Input- Output. **Jurnal**

***Ekonomi Indonesia*, 13(3), 249–271.**

Diki, S. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat. ***CR Journal*, 02(01), 1–18.**

Fachrozi, R. (2025). Analysis of Factors Influencing the Economic Growth in West Java Province. ***Journal of Development Economic and Social Studies (JDESS)*, 4(1), 318–329.**

Fatah, M. (2024). Kemajuan Tik, Digitalisasi Membuka Jalan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia. ***Jurnal Manajemen & Bisnis*, XVI(1), 55–71.**

Fediansyah, R. (2024). Analysis of the Influence of Creative Industries on Economic Growth Indonesia Urban Areas. ***Journal of Regional Economic Studies*, 1(1), 1–12.**

Ginting, A. M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Provinsi Jawa Barat. ***Kajian*, 22(1), 71–84.**

Giriyanto, S., Romdhoni, A. H., Prastiwi, I. E., Syariah, F. E., & Ekonomi, P. (2025). Peran ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia dalam perspektif islam. ***Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 11(03), 240–249.**

Hasan, M., Hartoto, Abdelina, Riyaldi, M. H., Aswanto, Akbar, T., Juliansyah, R., Talakua, B. A., Firmansyah, H., Nugroho, H., Ferdinandus, A. Y., Sattar, Apriyani, D., & Nugroho, L. (2022). ***EKONOMI PEMBANGUNAN Sebuah Tinjauan Teri dan Praktis*** (R. Septiani (ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung.

Jones, C. I. (2022). The Past and Future of Economic Growth : A Semi-Endogenous Perspective. ***Annual Review of Economics*, 14, 125–152.**

Junaedi, D., Muthiah, N., Febriani, D. A., Kudsi, I., Taggyah, F., & Yulia, D. U. (2026). Transformasi Struktural dalam Perekonomian Indonesia : Tinjauan Literatur terhadap Perkembangan Ekonomi Modern di Negara Berkembang. ***Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 5927–5934.**

M, S. A. W., Wijayanti, R., Nugroho, A. B., & Purba, C. O. (2024). Strategi Bersaing Pasar Kreatif Jawa Barat ( Studi Kasus Di PT . Jaswita Jawa Barat ). ***Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 523–530.**

Maulana, E. M., & Kusuma, H. (2024). Analysis of the Influence of Technology, Information, and Communication Developments on Economic Growth in Java Island 2018 –2022. ***Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 08(04), 378–385.**

Mbah, M., & Ojukwu, D. (2019). Modernization Theories and the Study of Development Today : A Critical Analysis. ***International Journal of Academic Multidisciplinary Research (IJAMR)*, 3(4), 17–21.**

Meilinna, T. Z., Alifunnuria, V. S., Safira, Y. E., & Kholid, M. K. A. (2024). Pengaruh

Usia Harapan Hidup , Rata-Rata Lama Sekolah , dan Pengeluaran Per Kapita terhadap IPM. **Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)**, 3(1), 12–29. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i3.1613>

Mubarak, A., & Samsuddin, A. (2025). Analisis Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin Dan Ekspor Industri Di Provinsi Jawa Barat. **JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis**, 02(02).

Mudrikah, S., & Quddus, M. F. (2024). Do ICT Development and labor force foster Economic Growth in Indonesia ? **International Journal of Management, Business, and Social Science**, 1(1), 32–43.

Ningsih, R., Aulia, H. H., & Sari, D. R. P. (2025). Determinan Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Syariah : Peran Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia. **Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah**, 13(2), 55–69. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v13i2.11582>

Nursita, L., Wael, M. W., Amanda, D., Wahyuni, R., & Amri, M. (2025). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung (2013-2022). **Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)**, 10(1), 1–14.

Pratama, I. P. Y. W., Fadliyanti, L., & Wafik, A. Z. (2025). Pengaruh Kemiskinan, PDRB, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023. **Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)**, 4(1), 148–168. <https://doi.org/10.59827/jie.v4i1.212>

Purnamasari, W. D., Rudinanda, O. I., & Wijaya, I. N. S. (2017). Tipologi Dan Kualitas Penggunaan Ruang Publik Permukiman Kampung Kota Malang. **Jurnal Tata Kelola Dan Daerah**, 9(0341), 43–50.

Putri, A. D. (2025). *Analisis Pengaruh Keuangan International Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. **Jurnal Pendidikan Tambusai**, 9(2), 13074–13086.

Rahmawati, A. D., Setiawan, L., & Anindita, A. (2025). The Role Of The Creative Economy In Driving Sustainable Economic Growth In Indonesia. **Jurnal Multidisipliner BHARASA**, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.56691/jurnalmultidisiplinerbharasa.v4i01.428>

Rahyono. (2024). Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Lokal. **COSTING: Journal of Economics, Business and Accounting**, 7(4), 1694–1705.

Ramadhani, C. E. (2023). Household Economic Welfare During the Rise of Mobile Phone Expansion in Indonesia. **Jurnal Perencanaan Pembangunan**, VII(1), 161–179. <https://doi.org/10.36574/jpp.v7i1.407>

- Roidha, M. (2024). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Hunian Kamar Hotel Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. **Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan**, 10(19), 545–553. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14271385>
- Rostow, W. (n.d.). *The Stages of Economic Growth. The Syndics of the Cambridge University Press.*
- Roziqin, A., Retnandari, N. D., Fajrina, A. N., Iradhad, T., & Kamil, M. (2021). The Local Government and Creative Industry Experience from Batik Tulis Lasem Industries. **Jurnal Bina Praja**, 13(3), 419–429.
- S, L. R., Sirait, K. H., Utha, M. A., & Ilmalani, N. (2025). Analisis Industri Kreatif di Indonesia Tahun 2014-2020 Analysis of Creative Industries in Indonesia 2014-2020. **EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan**, 25(1), 68–82. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.20989>
- Salim, D. F., Fani, M., Sc, M., Santy, R. D., Si, M., Manoarfa, H., Si, M., Sunarsi, D., & Pd, S. (2024). Memperkuat Stabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat melalui Optimalisasi Peran Infrastruktur Sumber Pertumbuhan Ekonomi Baru, dan Digitalisasi. **Proceedings of National Conference West Java Economic Society (WJES).**
- Sari, Y., Murwiati, A., & Sitorus, N. H. (2024). Analisis Teori Pertumbuhan Endogen pada Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera tahun 2020-2022. **Economics and Digital Business Review**, 5(2), 876–884.
- Sianturi, A. U., & Sihombing, F. I. (2025). Literatur Review : Ekonomi Kreatif Digital Sebagai Pilar Baru Pertumbuhan Nasional. **Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis**, 3(2), 73–84.
- Sidauruk, R. (2013). Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Provinsi Jawa Barat. **Jurnal Bina Praja**, 5(3), 141–157. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.141-158>
- Simarmata, Y. W., & Iakandar, D. D. (2022). Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah penduduk, kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ipm: analisa two stage least square untuk kasus indonesia. **Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan**, 5(1), 78–94. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.78-94>
- Sinaga, D. P., Lubis, C. K. S., Hidayat, N., Sari, C. M., & Syahfitri, T. I. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Ketergantungan , Indeks Pembangunan Manusia , dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat PDRB Atas Dasar Harga Konstan2010 ( Miliar Rupiah ). **IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research**, 2(2), 1485–1496.
- Siswanto. (2020). Dampak Akses Internet Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Jawa Barat Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19. **CR Journal**, 19(01),

59–72.

Soleman, R., Wau, T., & Lestari, A. (2023). Kontribusi Variabel Makro Ekonomi (Studi Tentang Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 2010-2020). **Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam**, 6(2), 79–91. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v6n2.p79-91>

Suryahadi, M., Mulyana, H. D., Abdullah, Y., & Mandira, I. M. C. (2022). Pengaruh Celebrity Endorsement , Price , Digital Marketing , Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian ( Studi Pada Umkm Ekonomi Kreatif Subsektor Fashion Di Tasikmalaya ). **Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis**, 7(2), 125–141.

Syafitri, A. D. A., & Nisa, F. L. (2024). Perkembangan serta Peran Ekonomi Kreatif di Indonesia dari Masa ke Masa. **Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen**, 2(3).

Syairoji, A., Rusdiana, & Malihah, L. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Rata – Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Banjar. **Jurnal Litbang Kota Pekalongan**, 22(2), 80–87. <https://doi.org/10.54911/litbang.v22i2.333>

Umam, K., & Kartiasih, F. (2023). Resiliensi Wilayah terhadap Shock Pandemi COVID-19 : Studi Kasus Kabupaten / Kota di Pulau Jawa. **Jurnal Ekonomi Indonesia**, 12(3), 283–304.

UNCTAD. (2018). *Trends in international trade in creative industries*.

Wyana, I. G., Mayasari, D., & Maulinam, F. (2022). Creative Economic Subsector Mapping in Central Bangka District and its Resistance in the Covid-19 Pandemic. **Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi**, 17(1), 64–76.